

RINGKASAN

PENGARUH PENDIDIKAN TERHADAP KEPATUHAN
PASIEN HIPERTENSI DALAM MINUM OBAT
ANTIHIPERTENSI DI PUSKESMAS OMBEN

Putri Dewi Yunita

Hipertensi merupakan keadaan dimana tekanan darah sistolik pada tubuh seseorang lebih dari atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg. Data prevalensi hipertensi Indonesia sejumlah 34,11% pada usia >18 tahun. Sementara di kabupaten sampang sebesar 82,5%. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan komplikasi sehingga semakin tinggi tekanan darah pasien, maka semakin tinggi resiko kerusakan pada jantung dan pembuluh darah dan ginjal, pencapaian tekanan darah target dapat dilakukan dengan dua terapi yaitu non-farmakologi dan terapi farmakologi, sedangkan untuk terapi non- farmakologi dapat dilakukan dengan penurunan berat badan, olahraga, diet natrium rendah, dan untuk terapi farmakologinya dapat menggunakan obat antihipertensi yang terbukti dapat mengontrol tekanan darah pasien dalam batas stabil dan berperan dalam menurunkan angka kejadian komplikasi. Pada penelitian ini menjelaskan kepatuhan dapat digunakan sebagai parameter tingkat pengetahuan pasien tentang resep, minum obat secara teratur dan tepat dan sangat berpengaruh pada pendidikan pasien karena suatu perilaku yang timbul pada pasien dalam melaksanakan pengobatan untuk meningkatkan kepatuhannya dalam minum obat. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas omben menggunakan metode tidak langsung yakni kuesioner MGLS (*Morisky, Green, Levine Adherence Scale*). Penelitian bersifat *deskriptif korelasi* dengan metode pengambilan data prospektif dan *Cross sectional* di bulan maret 2024 dengan di peroleh sampel 57 pasien hipertensi di puskesmas omben, pada penelitian setelah menyalurkan kuesioner MGLS berdasarkan tingkat kepatuhan tinggi dengan skor 0 poin, kepatuhan sedang skor 1-2 poin dan kepatuhan rendah skor 3-4 poin untuk mengukur tingkat kepatuhan pasien minum obat. Lalu dilakukan rekapitulasi data dan didapatkan hasil, mayoritas yang terkena hipertensi di puskesmas omben ialah perempuan sebanyak 37 pasien (61,91%) yang berusia 41-60 tahun sebanyak 35 (61,40%) dengan pendidikan SD sebanyak 26 (45,61%), dan mengonsumsi obat tunggal sebanyak 57 pasien (100%). di peroleh tingkat kepatuhan hipertensi di puskesmas omben terbanyak yaitu dengan tingkat kepatuhan rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan seseorang tentang penggunaan obat, motivasi sembuh berkurang, serta dukungan keluarga. Dan dilakukan pengolahan data untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat kepatuhan pasien menggunakan analisis crosstab SPSS dengan uji *Chi-Square* dengan cara menstabulasi silang antara pendidikan dan kepatuhan lalu di peroleh hasil uji *chi-square* dengan *p-value* di dapatkan hasil $0,002 > 0,05$ yang artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dan kepatuhan pasien minum obat antihipertensi di puskesmas omben.